

BAB II

ISLAMIC RELIEF WORLDWIDE SEBAGAI NGO KEMANUSIAAN

Dalam perkembangannya, kemunculan sebuah NGO/INGO telah mengalami suatu evolusi yang cukup signifikan dalam hal kuantitas, baik sebelum maupun sesudah Perang Dingin. Bahkan Edward mencatat bahwa pada tahun 1909, jumlah INGO di dunia hanya sekitar 176 organisasi. Namun, pasca berakhirnya Perang Dingin jumlah tersebut mengalami peningkatan menjadi sekitar 28.000 pada tahun 1993 (Suharko, 2003).

John Clark membagi NGOs ke dalam enam aliran berdasarkan evolusi historisnya, antara lain (Clark, 1991):

1. Relief and Welfare Agencies (RWA), yaitu NGOs yang memfokuskan dirinya dalam bidang pemulihan dan kesejahteraan.
2. Technical Innovation Organization (TIO), merupakan NGOs yang menjalankan proyeknya sendiri untuk merintis pendekatan baru terhadap suatu masalah, dan sering kali menspesialisasikan diri dalam bidang tertentu.
3. Public Services Contractors (PSC), yaitu NGOs yang didanai oleh negara-negara Utara, mereka bekerja dalam lingkup pemerintah negara-negara Utara dan agensi pemberi bantuan resmi.
4. Popular Development Agencies (PDA) adalah NGOs Utara dan memiliki cabang di Selatan yang bekerja pada bidang self-help, pembangunan sosial, demokratisasi akar rumput (grassroot).
5. Grassroot Development Organizations (GDO), merupakan NGOs lokal Selatan, yang anggotanya adalah masyarakat miskin tertindas itu sendiri, berusaha untuk membentuk proses populer

development. NGOs jenis ini seringkali disokong PDAs, meskipun mereka tidak memberikan bantuan dana.

6. Advocacy Groups and Networks (AGN), yaitu organisasi yang tidak mempunyai proyek lapangan tetapi menfokuskan pada pendidikan dan melobi pemerintah.

Islamic Relief Worldwide menjadi salah satu organisasi yang ikut lahir dari revolusi tersebut dan masuk kategori yang pertama yaitu Relief and Welfare Agencies (RWA) yang menfokuskan dirinya dalam bidang pemulihan dan kesejahteraan. Sebagaimana dapat dilihat bahwa Islamic Relief mempunyai tujuan utama untuk berfokus dalam isu kemanusiaan yang terjadi di seluruh dunia dan membantu memperbaiki kehidupan masyarakat maupun kelompok tertentu tanpa pandang bulu.

Pada Bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai Organisasi Islamic Relief sebagai organisasi kemanusiaan. Akan terdapat beberapa sub bab yang menjelaskan mengenai Islamic Relief yaitu Latar belakang Islamic Relief Worldwide dan Komitmen Islamic Relief Worldwide. Pada sub bab pertama akan meliputi Sejarah Berdirinya Islamic Relief Worldwide, Visi dan misi, Struktur Organisasi, Sumber Dana, Partnership Islamic Relief Worldwide. Sedangkan sub bab kedua akan lebih menjabarkan tentang bentuk kegiatan Islamic Relief dan Sub terakhir akan berisi tentang penghargaan terbesar yang sudah diterima Islamic Relief selama ini.

A. Latar Belakang Islamic Relief Worldwide

1. Sejarah Berdirinya Islamic Relief Worldwide

Bencana kelaparan yang terjadi di Afrika pada tahun 1980-an telah mengguncang dunia. Pertanian yang memprihatinkan menjadi penyebab awal dari kelaparan yang merajalela di Afrika. Pemerintah setempat tidak

dapat membantu banyak dikarenakan karena ketidakmampuan serta situasi negara yang penuh konflik. Pihak barat yang dipercaya mempunyai kekuatan dan kekuasaan lebih dalam membantu berbagai permasalahan pun enggan untuk membantu karena khawatir dana bantuan yang ditujukan akan disalahgunakan untuk membiayai perang sipil. Pada bulan maret pemerintah Euthopia memperingatkan bahwa terdapat 5 juta orang beresiko menderita kelaparan karena negara hanya bisa menghasilkan 6,2 juta ton beras per tahunnya, satu juta lebih sedikit dari yang dibutuhkan. Ketika musim kemarau ribuan orang meninggal karena kelaparan dan terkena penyakit. Lembaga bantuan mengatakan terdapat 6 juta orang terkena resiko tersebut (Milner, 2000). Kondisi Afrika yang sangat membutuhkan bantuan tersebut membuat berbagai kalangan di seluruh dunia turun tangan memberikan bantuan. Dr Hany El-Banna beserta teman-temannya dari Universitas Birmingham merasa empati terhadap krisis tersebut dan ikut bergerak membantu bencana tersebut. Aksi mereka diawali dengan berkeliling dari rumah ke rumah dan masjid ke masjid untuk meminta bantuan berupa uang. Lalu uang yang terkumpul tersebut digunakan untuk membeli makanan guna diberikan kepada orang-orang yang terkena kelaparan. Gerakan sederhana inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Islamic Relief Worldwide. Pada tahun 1985, proyek pertama Islamic Relief adalah memnsponsori sebuah peternakan ayam di Sudan. Pada tahun yang sama, Hany El-Banna menyewa sebuah kantor kecil di Moseli, Birmingham dan dari sana terkumpul £100.000 untuk membantu krisis kelaparan. Islamic Relief Worldwide berkembang sangat pesat, dan lima tahun kemudian, Islamic Relief memulai kegiataannya di Mozambique, Iran, Pakistan, Malawi, Iraq, dan Afghanistan, beserta lainnya, merespon keadaan darurat, mendistribusikan pakaian, makanan, menawarkan dukungan kesehatan, dan memulai proyek jangka panjang

yaitu sekarang menjadi sponsorsip bagi program yatim piatu 'One-to-One' (History | Islamic Relief Worldwide).

Sebagai lembaga yang bergerak dalam misi kemanusiaan, Islamic Relief Worldwide juga mempunyai nilai-nilai yang menjadi landasan dalam aksinya yaitu berdasarkan Qur'an dan Sunnah. Nilai-nilai yang dipegang Islamic Relief antara lain; Ikhlas (Sincerity), Ihsan (Excellence), Rahma (Compassion), Adil (Social Justice), Amanah (Custodianship). Nilai-nilai inilah yang menjadi pedoman bagi Islamic Relief untuk bergerak memberi bantuan kepada siapapun yang membutuhkan tanpa memandang ras, agama maupun jenis kelamin. Bantuan pun ditujukan kepada para korban bencana seperti kekeringan, gempa bumi, banjir, longsor bahkan konflik yang sangat membutuhkan bantuan darurat. Disamping itu, Islamic Relief juga memberi bantuan dalam jangka panjang dengan tujuan agar tidak hanya membantu korban untuk bertahan hidup tapi juga membangun kembali hidup mereka di masa depan. Lalu Islamic Relief membuka lebih dari 100 kantor di 40 negara di seluruh dunia dari Afghanistan hingga Albania, Pakistan hingga Palestina, Somalia hingga Sudan. Serta bantuan bencana, Islamic Relief melakukan pekerjaan pembangunan berkelanjutan untuk menyediakan air, makanan, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan dalam jangka panjang. Kami juga bekerja untuk mendukung anak yatim dan anak-anak, membantu orang mendapatkan pekerjaan dan membangun mata pencaharian untuk mendukung keluarga mereka, dan melindungi komunitas yang rentan dari bencana di masa depan, mencegah korban jiwa dan harta benda (Our History).

2. Visi dan Misi

Sebagai sebuah Organisasi kemanusiaan yang mandiri maka visi dan misi merupakan hal penting yang wajib dimiliki bagi Islamic Relief Worldwide. Sebuah visi

berfungsi untuk menjadi pedoman arah menuju tujuan masa depan suatu organisasi, instansi atau perusahaan. Sedangkan misi adalah penjabaran lebih luas dari sebuah visi yang bertujuan menjelaskan tentang langkah maupun tahapan-tahapan agar orang lain mudah memahami.

Islamic Relief Worldwide sendiri membentuk visi dan misinya berdasarkan dua pedoman Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Maka dapat dipastikan segala visi dan misinya berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga menghasilkan sebuah aksi kemanusiaan yang sesuai dengan syariat Islam.

Visi besar Islamic Relief Worldwide diambil berdasarkan keyakinan Islam dan nilai-nilai didalamnya, antara lain:

“Terinspirasi dari keyakinan Islam kami dan berpedoman dengan nilai-nilai kami, kami membayangkan sebuah dunia yang mana masyarakat mempunyai kuasa, kewajiban sosial terpenuhi dan orang merespon pada penderitaan orang lain.” (Vision, Mission and Values | Islamic Relief Worldwide)

Sedangkan misi Islamic Relief Worldwide sepenuhnya berdasarkan nilai-nilai Islam yang mana Islamic Relief Worldwide akan melakukan mobilisasi terhadap sumber daya yang ada, membangun kerjasama dan mengembangkan kapasitas lokal, karena Islamic Relief Worldwide bekerja untuk: (Vision, Mission and Values | Islamic Relief Worldwide)

- Memberdayakan masyarakat untuk mengurangi dampak dari bencana, yaitu dengan mempersiapkan mereka jika bencana terjadi dan

menanggapinya dengan memberikan bantuan, perlindungan serta pemulihan.

- Memajukan pembangunan yang terintegrasi dan pemeliharaan lingkungan dengan fokus pada kehidupan yang berkelanjutan.
- Mendukung pihak yang terpinggirkan serta lemah untuk menyuarakan kebutuhan mereka dan mencari akar penyebab dari kemiskinan.

Dalam Organisasi Islamic Relief Worldwide tidak hanya terdapat visi dan misi saja, namun terdapat nilai-nilai khusus yang menjadi acuan dalam seluruh aksi kemanusiaannya. Nilai-nilai tersebut pun tidak lepas dari pedoman Al-Qur'an dan Sunnah. Islamic Relief Worldwide percaya bahwa kedua hal tersebut adalah pedoman terbaik bagi pergerakan mereka yang bergerak dalam hal kemanusiaan. Secara spesifik, nilai-nilai tersebut meliputi: (Vision, Mission and Values | Islamic Relief Worldwide)

- Ketulusan (Ikhlas): Dalam merespon kemiskinan serta penderitaan, upaya Islamic Relief Worldwide didorong oleh rasa keikhlasan terhadap Allah SWA, serta kewajiban untuk membantu sesama manusia.
- Keunggulan (Ihsan): Tindakan Islamic Relief Worldwide dalam menghadapi kemiskinan ditandai dengan keunggulan dalam kegiatan serta memberikan perlakuan yang layak bagi orang yang dibantu.
- Kasih sayang (Rahma): Islamic Relief Worldwide percaya bahwa perlindungan dan kesejahteraan hidup setiap orang adalah sesuatu hal yang sangat penting dan Islamic Relief Worldwide harus bergabung dengan aktor-aktor kemanusiaan lainnya untuk melakukan kerjasama dalam merespon penderitaan yang

ditimbulkan oleh bencana, kemiskinan dan ketidakadilan.

- Keadilan (Adl): Kegiatan Islamic Relief Worldwide memungkinkan orang dan lembaga untuk membantu untuk memenuhi hak-hak orang miskin dan lemah. Bagi orang-orang yang telah direbut kebebasannya, Islamic Relief Worldwide memberdayakan kembali potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan mengembangkan kemampuan serta sumber daya yang mereka miliki.
- Kepercayaan (Amana) : Islamic Relief Worldwide menjunjung tinggi pemeliharaan pada bumi dan sumber dayanya yang telah diamanatkan oleh Allah SWT, dan kepercayaan orang terhadap Islamic Relief Worldwide sebagai pejuang kemanusiaan dan pelaksana pembangunan yang transparan serta bertanggung jawab.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi sangat penting bagi sebuah organisasi, institusi dan perusahaan. Struktur Organisasi berfungsi untuk mengatur semua keahlian tertentu sesuai visi dan misi sebuah lembaga dengan membagi pekerjaan, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur yang baik akan mempertahankan dan membuat organisasi tersebut menjadi besar.

Sebagai organisasi non pemerintah, Islamic Relief Worldwide juga mempunyai struktur organisasi yang solid dan tertata guna mempertahankan eksistensi dan bekerja lebih baik dalam visi dan misinya. Berikut merupakan struktur organisasi Islamic Relief Worldwide:

a. Dewan Pengawas (Board of Trustees)

Dewan Pengawas terdiri dari direktur perusahaan, yang dikenal sebagai wali amanat. Ini mengarahkan dan mengawasi organisasi. Dewan Pengawas menetapkan prioritas dan tujuan dari Islamic Relief, dengan fokus pada perencanaan strategis dan tata kelola. Dewan Pengawas juga mengevaluasi kinerja dan kemajuan pekerjaan Islamic Relief untuk mengurangi kemiskinan dan penderitaan.

Dewan Pengawas juga menilai tim manajemen Eksekutif dan dapat membuat pengangkatan dan pemberhentian dari posisi tersebut. Dewan Pengawas juga bekerja dengan pemangku kepentingan utama dan memastikan bahwa Islamic Relief memenuhi persyaratan peraturan sebagai badan amal.

b. Dewan Direktur (Board of Directors)

Tugas dewan direktur yaitu mengelola dan menjalankan Islamic Relief Worldwide. Tugas ini didelegasikan kepada Tim Manajemen Eksekutif yang dipimpin oleh Chief Executive Officer (CEO). CEO memimpin Dewan Direksi, yang terdiri dari direktur divisi. Direktur divisi memastikan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas diimplementasikan, dan mereka juga mendukung pekerjaan staf dan relawan lainnya. Tim ini terdiri dari Direktur Program Internasional, Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi, Direktur Hubungan Eksternal dan Advokasi, Direktur Inggris, dan terakhir Direktur Pengembangan Jaringan dan Sumber Daya.

Semua dewan diatas adalah relawan. Mereka dipilih karena mereka memiliki beragam keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang Islamic Relief butuhkan untuk menanggapi tantangan utama. Kebijakan Rekrutmen dan retensi yang kuat yang

mencakup prosedur dan pedoman yang sepenuhnya mematuhi Undang-Undang Kesetaraan 2010 dan nilai-nilai inti IRW. Selain itu pemangku kepentingan dan mitra dapat menominasikan Dewan Pengawas, dan terkadang Islamic Relief akan melakukan pendekatan pribadi kepada kandidat potensial.

Untuk memastikan Islamic Relief Worldwide mendapatkan seseorang yang profesional dan sesuai, para dewan harus menjalani pelatihan induksi dan pelatihan yang berkelanjutan di wilayah tanggung jawab yang baru atau yang baru muncul. CEO pun mengharuskan Dewan Pengawas agar selalu diperbarui dengan perubahan dalam standar peraturan dan kemungkinan pelatihan. Islamic Relief pun terus mengevaluasi efektivitas Dewan. Dewan Pengawas menerima laporan kinerja rutin, laporan keuangan tahunan, rencana dan anggaran. Ini juga menyetujui kebijakan dan prosedur baru yang relevan. Hal diperlukan agar menghasilkan sosok yang profesional dalam visi dan misi Islamic Relief Worldwide.

- Cabang-cabang Islamic Relief di seluruh dunia:
 - Islamic Relief Australia
 - Islamic Relief Belgia
 - Islamic Relief Canada
 - Islamic Relief Jerman
 - Islamic Relief Belanda
 - Islamic Relief Irlandia
 - Islamic Relief Italia
 - Islamic Relief Malaysia
 - Islamic Relief Mauritius
 - Islamic Relief Norway
 - Islamic Relief Afrika Selatan
 - Islamic Relief Spanyol
 - Islamic Relief Swedia
 - Islamic Relief Swiss

- Islamic Relief USA
- Islamic Relief Bosnia-Herzegovina
- Islamic Relief Lebanon
- Islamic Relief Singapura

4. Sumber Dana

Sebagai sebuah Organisasi non Pemerintah kategori operasional, Islamic Relief tentu membutuhkan biaya yang sangat banyak guna mejalani visi dan misinya. Bencana dan konflik yang terus timbul tanpa jeda membuat Islamic Relief harus cepat bergerak memberi bantuan. Bantuan tersebut tidak serta merta ada secara instan namun dibutuhkan dana yang banyak dan tetap untuk melancarkan pengadaan bantuan baik berupa barang, fasilitas maupun relawan. Maka sebagai Organisasi independen yang tidak terikat dengan pemerintah, Islamic Relief Worldwide melakukan berbagai cara untuk menghasilkan dana. Sumber dana Islamic Relief antara lain: (Islamic Relief Worldwide, 2016)

- Pendapatan Sukarela: Ini terdiri dari seluruh sumber dana yang masuk dari sumbangan dan pendapatan dari mitra penggalangan dana yang disetorkan ke Islamic Relief Worldwide di UK
- Hibah: Ini terkait dengan kinerja dan pemberian spesifik ini dicatat sebagai pendapatan dari amal, mempertimbangkan dari kinerjanya.
- Kegiatan untuk menghasilkan dana: Ini terdiri dari pendapatan dihasilkan oleh TIC International Limited, dari perdagangannya kegiatan dan toko amal dan penjualan barang dagangan.
- Pendapatan investasi: Ini terdiri dari pendapatan yang dihasilkan oleh Wakaf investasi dan uang persewaan. Penghasilan yang dihasilkan dari Wakaf merupakan bagian dari sumbangan dana..

- Hadiah dalam bentuk barang: Hadiah dalam bentuk barang bisa tercatat ketika: barang tersebut mempunyai pemilik, barang tersebut adalah sesuatu yang bernilai dan terdapat tanda terima yang masih layak. Barang yang didinasikan untuk dijual di toko atau untuk didaur ulang akan diukur dengan nilai yang wajar ketika terjual.
- Keluarga global Islamic Relief: Keluarga global Islamic Relief merupakan kumpulan dari mitra-mitra yang tersebar di seluruh dunia dan dikoordinasikan langsung dari Islamic Relief pusat yang berlokasi di Birmingham, Inggris. Bersama dengan Keluarga global Islamic Relief, Islamic Relief mengumpulkan dana dan saling membantu dalam keberhasilan program. Terdaftar sebagai badan hukum independen, agen mitra nasional Islamic Relief fokus pada penggalangan dana untuk proyek luar negeri dan implementasi domestik program. (Islamic Relief Worldwide, 2017)

Seluruh dana yang terkumpul tersebut dikumpulkan dan dikelola untuk membiayai pengadaan bantuan baik berupa makanan, minuman, obat-obatan fasilitas maupun relawan. Negara-negara dimana Islamic Relief harus bekerjasama dengan mitra lainnya untuk menyalurkan bantuan dan proyek adalah: (Islamic Relief Worldwide, 2017)

- Republik Afrika Tengah
- Cina
- Myanmar
- Nepal
- Sierra Leone
- Srilanka
- Suriah

5. Partnership Islamic Relief Worldwide

Kerjasama merupakan sebuah hubungan penting yang diperlukan bagi NGO yang tidak terikat dengan pemerintah. Dengan terjadinya kerjasama antar organisasi maka akan memudahkan dalam mencapai tujuan. Terutama apabila kerjasama dilakukan bersama organisasi yang mempunyai keterkaitan dengan visi dan misi organisasi itu sendiri. Islamic Relief Worldwide sendiri sudah membangun kerjasama dengan berbagai organisasi dari sejak lama. Berikut merupakan daftar partnership Islamic Relief Worldwide yang dikutip dari laporan tahunan Islamic Relief 2016:

- World Food Programme
- Islamic Development Bank
- UNHCR – The Un Refugee Agency
- King Salman Humanitarian Aid and Relief Centre
- Department for International Development
- UNDP
- Organisation of Islamic Cooperation
- Jordan Hashemite Charity Organization
- Qatar Foundation
- Swedish International Development Cooperation Agency
- UN OCHA
- The Lutheran World Federation
- Swiss Agency For Development and Cooperation SDC
- European Commission
- Organisation of Africa Unity
- UN Women
- CAFOD
- Start Network
- Royal Charity Organization
- Disaster Emergency Committee (DEC)

B. Komitmen Islamic Relief Worldwide

Menjadi organisasi Islam dan berlandaskan syariat Islam dalam visi dan misinya tidak membuat Islamic Relief Worldwide membatasi bantuan hanya kepada sesama muslim saja. Organisasi ini lebih mementingkan simpati kemanusiaan yang harusnya ditujukan kepada semua pihak dan ini pun selaras dengan ajaran Islam yang mengharuskan menolong semua makhluk yang membutuhkan bantuan. Maka dengan mengusung rasa kemanusiaan yang tinggi tanpa membedakan berbagai aspek serta berpedoman dengan nilai-nilai Islam, Islamic Relief berkomitmen dalam 5 janji, antara lain:

1. Mempromosikan keadilan gender (*Promote Gender Justice*)

Islamic Relief menjunjung tinggi martabat semua orang dan memberantas kemiskinan dan penderitaan dengan mempromosikan keadilan, kesetaraan dan nilai yang setara dan pentingnya perempuan, anak perempuan, laki-laki dan anak laki-laki, serta memastikan perlindungan dan promosi keluarga sebagai landasan masyarakat.

Dalam mendukung pencapaian kesejahteraan holistik dan pemenuhan potensi manusia, Islamic Relief Worldwide berusaha untuk mengintegrasikan perspektif gender yang mempromosikan keadilan bagi laki-laki dan perempuan ke dalam semua aksi kemanusiaan, pembangunan dan advokasi serta bisa melekat agama dan budaya yang peka.

Islamic Relief Worldwide akan terus memperluas program-program penting yang fokus pada penyediaan keadilan, perlindungan dan pemberdayaan, memastikan dampak yang adil, dan akses yang efektif, partisipasi, pengakuan dan suara baik laki-laki dan perempuan.

2. Memperkuat kapasitas lokal (*Strengthening local capacity*)

Kapasitas masyarakat lokal untuk mengatur urusan mereka sendiri memiliki dampak langsung pada kemampuan mereka untuk menjadi mandiri. Islamic Relief terus memberdayakan masyarakat untuk mengelola urusan mereka sendiri mulai dari kesiapsiagaan dan pemulihan bencana hingga mobilisasi sosial.

Selain itu, Islamic Relief mengembangkan sumber daya, berbagi pembelajaran organisasi dan memberikan pengembangan kapasitas masyarakat sipil di kantor serta ikut bekerja untuk mengembangkan kapasitas dalam masyarakat sipil secara keseluruhan.

3. Menyediakan perspektif Islam (*Providing Islamic perspectives*)

Perspektif Islam tentang masalah keadilan sosial dan interaksi sosial mengilhami semua aspek pekerjaan Islamic Relief Worldwide. Sebagai pemimpin kebijakan pada humanitarianisme Islam maka program penelitian Islamic Relief lebih untuk mengembangkan pendekatan yang khas dan praktis untuk isu-isu utama yang mempengaruhi kondisi dunia saat ini termasuk pembangunan perdamaian, perlindungan anak, dan gender.

4. Melindungi lingkungan (*Protecting the environment*)

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan memiliki dampak yang sangat buruk terhadap komunitas di lapangan. Islamic Relief memungkinkan masyarakat untuk lebih melindungi diri dari dampak bencana, dengan skema pengurangan risiko bencana yang sering meliputi adaptasi perubahan iklim serta inisiatif untuk menjaga lingkungan dari bahaya lebih

lanjut. Masalah lingkungan semakin menjadi inti dari program advokasi.

5. Melindungi anak-anak (*Protecting children*)

Anak-anak seringkali paling rentan terhadap trauma dan penderitaan sebagai akibat dari bencana dan kemiskinan. Melindungi mereka dan memastikan kesejahteraan mereka merupakan prioritas dalam semua pekerjaan. Berdasarkan ajaran Islam, Islamic Relief harus mengutamakan perlindungan anak dan memastikan bahwa program-program terfokus pada anak.

Kelima komitmen di atas tidak hanya menjadi sebuah janji semata namun dileburkan langsung kedalam kegiatan kemanusiaannya. Berikut merupakan bentuk kegiatan Islamic Relief yang diimplementasikan dari komitmen-komitmen di atas:

1. Proyek Musiman (*Seasonal projects*)

Banyak orang yang menerima paket makanan Ramadhan atau daging untuk Qurbani juga mendapat manfaat dari pekerjaan kami yang lain, seperti proyek dukungan mata pencaharian atau sponsor bagi anak-anak yatim piatu. Ini memastikan bahwa serta mampu merayakan bulan suci dan festival keagamaan tanpa kesulitan mencari makanan, mereka juga didukung sepanjang tahun

- Ramadhan (Ramadan)

Zakat adalah salah satu rukun Islam. Muslim di seluruh dunia memberikan 2,5% dari kekayaan mereka setiap tahun untuk tujuan amal. Zakat dapat meringankan penderitaan jutaan manusia, dapat mengubah kehidupan, menyelamatkan nyawa, dan membuat perbedaan nyata di seluruh dunia. Islamic Relief Worldwide memanfaatkan Zakat untuk membantu beberapa

komunitas termiskin dan paling membutuhkan di dunia.

Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang paling murah hati, dan ia bahkan lebih murah hati di Ramadhan. Banyak Muslim mencoba untuk melakukan zakat tahunan mereka, dan pemberian amal lainnya, di bulan Ramadan setiap tahun. Penting untuk membayar Zakat sebelum shalat Idul Fitri. Orang termotivasi untuk melakukan lebih banyak bulan ini, karena penghargaan spiritual untuk ibadah dan amal dikalikan saat ini. Kampanye Ramadhan tahunan Islamic Relief memungkinkan orang untuk berbagi sukacita dan berkah bulan suci bersama keluarga di seluruh dunia.

- Qurbani (*Qurbani*)

Setiap Idul Adha, Islamic Relief berada di garis terdepan dalam mendistribusikan daging Qurbani ke beberapa komunitas paling rentan dan kurang beruntung di dunia.

Bagi banyak orang, ini adalah satu-satunya waktu mereka akan dapat makan daging di sepanjang tahun. Donasi tidak hanya akan membawa kebahagiaan bagi mereka yang kurang beruntung, tetapi akan memungkinkan mereka untuk menikmati Idul Fitri tanpa khawatir tentang bagaimana dan apa yang akan mereka berikan kepada keluarga mereka.

2. Melindungi kehidupan dan martabat (*Protecting life and dignity*)

Islamic Relief telah menanggapi keadaan darurat selama tiga dekade, menyediakan garis hidup bagi komunitas rentan yang terkena bencana dan kemiskinan. Islamic Relief terus meningkatkan pekerjaan untuk

melindungi mereka yang tinggal di daerah berisiko tinggi, dengan fokus pada pengurangan risiko bencana yang inovatif dan adaptasi perubahan iklim.

3. Memberdayakan komunitas (*Empowering communities*)

Islamic Relief membantu komunitas miskin untuk meningkatkan kehidupan mereka. Dengan fokus pada pembangunan berkelanjutan, program kami memberi orang miskin akses yang lebih baik ke layanan penting, dan kesempatan untuk meningkatkan mata pencaharian mereka dan mengangkat diri mereka keluar dari kemiskinan, secara permanen. Program ini pun bertujuan untuk membantu komunitas yang rentan mampu untuk bangkit dan mandiri di kemudian hari.

4. Berkampanye untuk perubahan (*Campaigning for change*)

Sesuai dengan contoh kenabian berbicara menentang ketidakadilan, Islamic Relief pun mencoba mengatasi akar penyebab kemiskinan dan penderitaan di seluruh dunia. Upaya advokasi dan kampanye memberikan komunitas yang rentan dan terpinggirkan sebuah suara yang kuat, dan secara aktif melobi untuk perubahan positif.

Islamic Relief bekerja dalam kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil lainnya di berbagai platform untuk membentuk agenda pembangunan dan meningkatkan dampak dan efektivitas aksi kemanusiaan. Selain itu, Islamic Relief menambahkan peran untuk upaya komunitas agama untuk mengatasi kemiskinan dan penderitaan global.

5. Memperkuat Kemitraan Bantuan Islam (*Strengthening the Islamic Relief Partnership*)

Islamic Relief bekerja keras untuk terus meningkatkan kapasitas untuk mengurangi kemiskinan dan penderitaan di seluruh dunia. Islamic Relief semakin meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola dan infrastruktur global.

Selain itu, Islamic Relief terus berinvestasi dalam sistem agar dapat memastikan Islamic Relief memberikan nilai terbaik bagi para donor dan memberikan bantuan terbaik bagi orang-orang yang membutuhkan.

C. Penghargaan Islamic Relief

Penanganan yang baik tersebut menjadikan Islamic Relief Worldwide sebagai Organisasi Islam Terbesar di Dunia dan mendapatkan pengakuan dari NGO Advisor sebagai Top 20 dari 500 LSM terkemuka di Dunia (Islamic Relief in Top 20 of world's 500 leading NGOs | Islamic Relief UK).

Selain itu Islamic Relief Worldwide juga menjadi organisasi Muslim pertama dan menjadi bagian dari sepuluh di dunia yang mencapai sertifikasi Standar Kemanusiaan Inti. Pengakuan global ini mengakui kualitas tinggi dan efektivitas pekerjaan kemanusiaan Islamic Relief di seluruh dunia, serta akuntabilitasnya kepada komunitas yang dilayaninya (www.Islamic-relief.org, 2017).

Sertifikasi ini mengikuti audit formal dan ketat yang dilakukan di markas Islamic Relief di Birmingham dan di Ethiopia dan Bangladesh, di mana Islamic Relief melaksanakan program-program kemanusiaan dan pembangunan. Kedua negara dipilih untuk representasi mereka dari berbagai konteks (pedesaan dan perkotaan) dan luas area fokus, termasuk gizi darurat, mata pencaharian, pengurangan risiko bencana, perubahan iklim dan kesejahteraan anak. Staf

di berbagai tingkat program diwawancarai, serta masyarakat yang dilayani oleh proyek dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah.

Komitmen Islamic Relief dalam hal akuntabilitas dan transparansi, pemberdayaan dan ketahanan masyarakat, untuk penelitian, inovasi dan perubahan, pelatihan dan pengembangan staf dan untuk membangun sistem manajemen kualitas yang kuat untuk operasinya diidentifikasi sebagai kekuatan utama dalam memberikan Standar Kemanusiaan Inti.

Islamic Relief juga dipuji karena dedikasinya untuk menjangkau yang paling rentan dan terpinggirkan, dipilih atas dasar kebutuhan semata, tanpa memandang ras, agama, atau kebangsaan mereka. Sertifikasi ini juga menunjukkan komitmen Islamic Relief Worldwide untuk memberikan bantuan yang relevan dan sesuai dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah setempat dalam pengembangan program.

Sertifikasi ini diberikan oleh *Humanitarian Quality Assurance Initiatives* (HQAI) yang didirikan pada bulan Desember 2015 di Swiss untuk memberikan layanan jaminan kualitas dalam pengiriman bantuan kemanusiaan dalam komunitas kemanusiaan internasional dan yang lebih penting, untuk membawa kualitas dan akuntabilitas kepada penduduk yang terkena dampak dan lainnya pemangku kepentingan.

Sertifikasi ini berlaku selama lebih dari empat tahun dan Islamic Relief akan menjalani pemeriksaan tahunan dan tinjauan jangka menengah untuk mempertahankan sertifikasinya.